

**PENGEMBANGAN EKOWISATA TERENG WILIS UNTUK
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN SETELAH PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Artikel Ilmiah

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun oleh:

Nama : Ahmad Affandi Hidayat

NIM : 195190

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata-satu / S1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**PENGEMBANGAN EKOWISATA TERENG WILIS UNTUK
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN SETELAH PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Disusun Oleh:

Ahmad Affandi Hidayat

195190

ABSTRACT

Ecotourism development is a promising strategy to increase tourist visits, especially after the COVID-19 pandemic, which significantly impacted the tourism sector worldwide, including East Lombok Regency. This study focuses on the development of the Tereng Wilis ecotourism area as a sustainable nature-based tourism destination. The research employs surveys and in-depth interviews with local stakeholders, along with secondary data analysis related to post-pandemic tourism trends. The results indicate that with proper marketing strategies, improved tourism facilities, and active community involvement, Tereng Wilis ecotourism can become an attractive destination for both domestic and international tourists. The recommendations derived from this study may serve as guidelines for local policymakers to optimize ecotourism potential and accelerate the recovery of the tourism sector in East Lombok Regency.

Keywords: *Ecotourism, Tereng Wilis, Tourism Development, COVID-19 Pandemic, East Lombok, Sustainable Tourism*

**PENGEMBANGAN EKOWISATA TERENG WILIS UNTUK
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN SETELAH PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Disusun Oleh:

Ahmad Affandi Hidayat

195190

ABSTRAK

Pengembangan ekowisata merupakan salah satu strategi yang berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, terutama setelah pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan signifikan sektor pariwisata di seluruh dunia, termasuk di Kabupaten Lombok Timur. Studi ini berfokus pada pengembangan kawasan ekowisata Tereng Wilis sebagai destinasi wisata alam berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal, serta analisis data sekunder terkait tren pariwisata pasca pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi pemasaran yang tepat, peningkatan fasilitas wisata, serta keterlibatan aktif masyarakat, ekowisata Tereng Wilis dapat menjadi daya tarik yang signifikan bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan lokal dalam mengoptimalkan potensi ekowisata guna mempercepat pemulihan ekonomi sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: Ekowisata, Tereng Wilis, Pengembangan Wisata, Pandemi COVID-19, Lombok Timur, Wisata Berkelanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata Indonesia menempatkan budaya-budaya daerah sdebagai salah satu andalan produknya. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan menurut Annisa & Salindri, 2018:36 <http://ejournal.stipram.ac.id//>

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996:151). Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Selain itu juga meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Dalam tujuan di atas, jelas terlihat bahwa industri pariwisata dikembangkan di Indonesia dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan

devisa negara (*state revenue*). Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara. Disamping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Disamping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai. Kebudayaan Indonesia agar bisa dinikmati sebagai daya tarik bagi wisatawan memerlukan sarana pengungkap. Artinya, agar orang lain memahami kebudayaan Indonesia diperlukan suatu alat pengungkap yang mampu mendeskripsikan kebudayaan itu secara utuh. Alat pengungkap kebudayaan itu tiada lain bahasa, yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Kebudayaan dalam arti luas sebagai hasil cipta karsa dan karya manusia tentu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia juga membawa implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia termasuk perkembangan bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap kebudayaan Indonesia.

Di negara Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Pariwisata mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan

pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan. Selain di lengkapi dengan beribu-ribu pulau, ternyata Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang masih belum dikelola dengan baik. Hal ini sangat disayangkan sekali karena industri pariwisata semakin maju dan berkembang pesat di era saat ini. Selain tidak adanya pengelolaan dari pemerintah, kurangnya kesadaran dari para masyarakat juga menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan industri pariwisata.

Sebenarnya ada banyak sekali tempat-tempat menarik di seluruh pelosok Indonesia yang dapat dijadikan objek wisata. Mulai dari pantainya, pegunungan, pedesaan, tempat-tempat bersejarah peninggalan jaman penjajahan, kultur dan kebudayaannya, adat istiadat di tiap daerah, dan masih banyak lainnya. Ada suatu tempat yang dijadikan tempat wisata karena memang dibuat untuk tujuan destinasi wisata. Namun ada juga tempat yang tujuannya sebenarnya bukanlah sebagai destinasi wisata tetapi dijadikan tempat wisata karena adanya potensi wisata di tempat tersebut.

Namun sangat disayangkan sekali Empat tahun terakhir terjadi perubahan dalam pariwisata yaitu dari tahun 2019 hingga 2022. Hal tersebut terlihat dari melemahnya sektor pariwisata yang diakibatkan adanya Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Corona virus merupakan suatu virus yang mampu menimbulkan infeksi Covid-19.

Pengembangan pariwisata baik pengembangan destinasi kawasan pariwisata maupun obyek daya tarik wisata pada umumnya mengikuti alur atau siklus hidup pariwisata. Namun kendala pada 2 tahun ini dengan adanya dampak pandemi Covid-19 menyebabkan kelumpuhan ekonomi khususnya pariwisata. Pandemi Covid-19 ini memiliki kendali penuh dan memiliki dampak yang cukup signifikan dimulai dari hilangnya pekerjaan bagi pelaku

pariwisata, hotel kian sepi, toko kelontong mengalami penurunan pendapatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pariwisata (Wahyuni, 2020:15).

Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 ini pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, Indonesia telah menetapkan jenis vaksin yang dapat digunakan, antara lain :

1. PT. Bio Farma (Persero)
2. *AstraZeneca*
3. Perusahaan Grup Farmasi Nasional China (*Sinopharm*)
4. *Moderna*
5. *Pfizer Inc.* dan *BioNTech*
6. *Sinovac Biotech Ltd*

Dengan tersebarnya vaksin di Indonesia ini diharapkan mampu untuk memulihkan kondisi perekonomian khususnya pariwisata secara perlahan sehingga kondisi dapat berubah menjadi normal lagi secara perlahan. Dalam upaya pencegahan serta mengatasi permasalahan selama pandemi ini, pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan yang diharapkan mampu dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat demi kebaikan bersama. Maka dari itu dalam pengembangan pariwisata tentu perlu adanya peran dari berbagai pihak yang bersinergi didalamnya sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan secara maksimal.

Di Lombok, khususnya di Lombok Timur masih banyak destinasi wisata baru yang bermunculan. Lombok Timur memiliki banyak potensi wisata terutama pada wisata alamnya. Salah satu yang menarik perhatian bagi penulis yaitu Ekowisata Tereng Wilis yang terletak di Jln Eco Wisata Tereng Wilis Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kab.Lombok, Timur, Kec. Montong Gading, Kab.Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Alasan Penulis memilih Ekowisata Tereng Wilis sebagai tempat penelitian karena Ekowisata Tereng Wilis memiliki potensi alam yang dapat digali dan

dikembangkan sehingga kunjungan wisatawan dapat meningkat. Pada akhirnya berdasarkan latar belakang yang ada penulis menentukan judul penelitian yaitu “Pegembangan Ekowisata Tereng Wilis untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Setelah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Timur”.

B. Rumusan Masalah

Pariwisata di Indonesia sangat diminati oleh para wisatawan baik itu dari domestik ataupun mancanegara, terlebih lagi daya tarik wisata yang berbasis alam. Namun, banyak daya tarik wisata yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga pengembangan pariwisata atau daya tarik wisata tersebut menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Tereng Wilis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Tereng Wilis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dan mendapatkan gelar sarjana pariwisata program studi Strata-Satu Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek Ekowisata Tereng Wilis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Tereng Wilis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis : Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan dalam penulisan atau penyusunan artikel ilmiah. Dalam penulisan artikel ilmiah ini juga dapat menambah pengetahuan penulis mengenai Ekowisata Tereng Wilis.
2. Bagi pembaca : Dari beberapa data yang telah disajikan oleh penulis dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai Ekowisata Tereng Wilis.
3. Bagi pemerintah : Dapat dijadikan pilihan atau masukan dalam pengembangan Ekowisata Tereng Wilis menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi masyarakat sekitar : Dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kesejahteraan perekonomian di daerah tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengulas seputar strategi pengembangan dari salah satu ekowisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur, khususnya Ekowisata Tereng Wilis.

F. Linieritas Tema Penelitian

Linieritas tema penelitian yang penulis ambil adalah tentang Destinasi. Jurnal *Domestic Case Study* dengan judul “Keunikan Peresean Sebagai Budaya Khas Lombok Nusa Tenggara Barat” sedangkan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* berjudul “*Virtual Tour* sebagai Alternatif Berwisata di The Dutch Square Melaka dan National Monument Kuala Lumpur di Negara Malaysia” yang bertemakan destinasi. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 maka dari itu pihak kampus memperbolehkan untuk tidak linier kemudian menentukan destinasi wisata kemudian mahasiswa melakukan virtual tour melalui link yang sudah disiapkan karena yang seharusnya mahasiswa atau penulis mengunjungi beberapa destinasi wisata yang ada di luar negeri khususnya Malaysia, Singapura, dan Thailand untuk melakukan kunjungan atau bisa dikatakan observasi. Dalam mempersiapkan penulisan dan penyusunan artikel

ilmiah dengan judul “Pengembangan Ekowisata Tereng Wilis untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Setelah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Timur”

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian dan sistematika tulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab yang membahas tentang kajian literatur terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan tema Artikel Ilmiah.

BAB III METODE DAN DATA

Bab yang berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data dan analisa data yang digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan potensi besar dalam pengembangan ekowisata Tereng Wilis sebagai strategi pemulihan dan peningkatan kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Timur. Keberagaman ekosistem, keindahan alam, dan peran aktif kelompok sadar wisata setempat (Pokdarwis), masyarakat, dan pemerintah menjadi poin penting dalam menggarisbawahi potensi destinasi ini sebagai ekowisata berkelanjutan. Tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, perubahan perilaku wisatawan, dan persaingan dengan destinasi lain, diidentifikasi sebagai peluang strategis dengan merumuskan langkah-langkah pengembangan yang cerdas.

Peran pemerintah dan masyarakat menjadi krusial dalam merintis kesuksesan ekowisata Tereng Wilis. Dukungan pemerintah melalui kebijakan, regulasi, dan alokasi dana menjadi fondasi keberlanjutan, sementara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan promosi menciptakan keterlibatan langsung dan tanggung jawab bersama terhadap destinasi ini.

Strategi pengembangan yang holistik diperlukan untuk mencakup peningkatan infrastruktur, pemasaran yang efektif, partisipasi masyarakat, dan inovasi dalam pembentukan paket wisata yang menarik. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci untuk merumuskan langkah-langkah implementatif yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memberdayakan masyarakat lokal, dan melestarikan keindahan alam destinasi ini.

Dalam konteks pemulihan pasca pandemi, Tereng Wilis memiliki peluang unik untuk menarik wisatawan yang kini lebih cenderung mencari pengalaman alam terbuka. Fokus pada keamanan, kebersihan, dan aktivitas outdoor dapat menjadi strategi efektif dalam menarik kunjungan wisatawan pasca pandemi. Penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk merancang langkah-langkah implementatif

yang dapat menjadikan Tereng Wilis sebagai model ekowisata sukses dan berkelanjutan di Kabupaten Lombok Timur.

Beberapa aspek utama menjadi sorotan dalam penelitian ini:

1. Potensi Keberlanjutan Ekowisata:

Keberagaman ekosistem, keindahan alam, dan pengelolaan lokal oleh kelompok sadar wisata setempat (Pokdarwis) membuktikan potensi besar destinasi ini sebagai ekowisata yang berkelanjutan. Langkah-langkah keberlanjutan menjadi kunci untuk mempertahankan daya tarik dan integritas lingkungan.

2. Tantangan dan Peluang Strategis:

Terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, perubahan perilaku wisatawan pasca pandemi, dan persaingan dengan destinasi lain. Namun, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang dengan merumuskan strategi pengembangan yang cerdas dan terfokus.

3. Peran Pemerintah dan Masyarakat:

Pemerintah dan masyarakat memiliki peran krusial dalam mengembangkan ekowisata Tereng Wilis. Dukungan pemerintah dalam kebijakan, regulasi, dan alokasi dana, bersama dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan promosi, menjadi fondasi untuk kesuksesan ekowisata ini.

4. Strategi Pengembangan Holistik:

Strategi pengembangan yang holistik perlu merangkul peningkatan infrastruktur, pemasaran yang efektif, partisipasi masyarakat, dan inovasi dalam pembentukan paket wisata yang menarik. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan daya saing destinasi.

5. Pemulihan Pasca Pandemi dan Peningkatan Kunjungan:

Dalam konteks pemulihan pasca pandemi Covid-19, Tereng Wilis memiliki peluang untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam

terbuka. Fokus pada keamanan, kebersihan, dan aktivitas outdoor dapat menjadi strategi efektif dalam menarik kunjungan wisatawan pasca pandemi.

Dengan menyatukan upaya pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, pengembangan ekowisata Tereng Wilis dapat menjadi model yang sukses dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan landasan untuk merancang langkah-langkah implementatif yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memberdayakan masyarakat lokal, dan melestarikan keindahan alam destinasi ini.

B. Saran

Untuk merangsang pertumbuhan ekowisata Tereng Wilis dan meningkatkan kunjungan wisatawan setelah pandemi Covid-19, sejumlah saran strategis dapat diusulkan. Pertama-tama, penting untuk mendorong pemerintah daerah untuk memprioritaskan perluasan infrastruktur, khususnya dalam hal aksesibilitas jalan dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan area rekreasi. Peningkatan infrastruktur ini akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan ekowisata.

Selanjutnya, diperlukan upaya untuk memperkuat program pendidikan lingkungan di tingkat lokal. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dapat ditingkatkan melalui inisiatif pendidikan yang melibatkan sekolah, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, dianjurkan kepada pengelola ekowisata untuk merancang paket wisata inovatif yang mencakup aktivitas partisipatif, edukatif, dan berkesan. Pengalaman interaktif dengan alam dan budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik destinasi.

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta, terutama agen perjalanan dan perusahaan lokal, juga perlu ditingkatkan. Inisiatif ini dapat menciptakan strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif, memperluas jangkauan, dan meningkatkan visibilitas Tereng Wilis sebagai destinasi ekowisata. Selanjutnya, disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan dan

pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengelolaan ekowisata, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Meningkatkan kapasitas masyarakat dapat membantu mereka terlibat lebih aktif dalam pengelolaan destinasi dan mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar.

Teknologi juga dapat menjadi alat efektif dalam strategi pemasaran. Integrasi media sosial dan platform daring dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas dan memperkuat citra Tereng Wilis sebagai destinasi ekowisata yang menarik. Terakhir, penting untuk menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak pengembangan ekowisata. Evaluasi periodik dapat membantu dalam penyesuaian strategi dan memastikan keberlanjutan ekowisata Tereng Wilis. Dengan mengadopsi saran-saran ini, diharapkan pengembangan ekowisata Tereng Wilis dapat berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Beberapa saran utama menjadi sorotan dalam penelitian ini:

1. Perluasan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung:

Mendorong pemerintah setempat untuk memprioritaskan perluasan infrastruktur, terutama akses jalan dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan area rekreasi. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekowisata.

2. Penguatan Program Pendidikan Lingkungan:

Mendorong inisiatif pendidikan lingkungan di tingkat lokal untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Program ini dapat melibatkan sekolah, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Pengembangan Paket Wisata Inovatif:

Menganjurkan kepada pengelola ekowisata untuk merancang paket wisata inovatif yang mencakup aktivitas partisipatif, edukatif, dan berkesan.

Pengalaman interaktif dengan alam dan budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik destinasi.

4. Stimulasi Kolaborasi Antara Pemerintah dan Swasta:

Mendorong kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta, seperti agen perjalanan dan perusahaan lokal, untuk mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang efektif. Sinergi ini dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas Tereng Wilis sebagai destinasi ekowisata.

5. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat:

Menyelenggarakan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam bidang pengelolaan ekowisata, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Meningkatkan kapasitas masyarakat dapat membantu mereka terlibat lebih aktif dalam pengelolaan destinasi dan mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar.

6. Implementasi Teknologi untuk Pemasaran:

Mengintegrasikan teknologi dalam strategi pemasaran, termasuk penggunaan media sosial dan platform daring. Pemanfaatan teknologi dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas dan memperkuat citra Tereng Wilis sebagai destinasi ekowisata yang menarik.

7. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak pengembangan ekowisata. Evaluasi periodik dapat membantu dalam penyesuaian strategi dan memastikan keberlanjutan ekowisata Tereng Wilis.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan panduan dan dukungan untuk pengembangan ekowisata Tereng Wilis, mendukung upaya pemulihan pasca pandemi, dan meningkatkan kunjungan wisatawan dengan tetap menjaga keberlanjutan destinasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharani, Y., Zamil, Y. S., Astriani, N., Afifah, S. S., & Padjadjaran, U. (2020). Penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan. *Jurnal UNPAD*, 7(1), 181.
- Akbar, M. K. A., Firmansyah, F., & Orchidamoty, O. (2023). Strategies to Increase the Tourism Attractiveness of Lombok Timur, Indonesia through Smart City. *English and Tourism Studies*, 1(2), 127-137.
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dian, R., Purba, B. M., Rumapea, N. H., & Pinem, D. E. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Di Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 246-258.
- Fatmalasari, D., Mulyaningsih, T. M., & Aryanti, E. (2019). Jenis-Jenis Bambu Dataran Tinggi di Sempadan Sungai Trengwilis Taman Nasional Gunung Rinjani Lombok. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(2), 144-156.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ismi, M. J. L. L. (2024). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Kampung Salapan Di Kawasan Hutan Kota. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(1), 1-10.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42-54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomer Surat Edaran Menteri Kesehatan HK01.07/Menkes/9860/2020. Jakarta. 4 hal.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Melalui <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Diakses pada 25 Juli 2022. Pukul 02:23 WIB.

- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(2), 102-115.
- Mentari, F. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Desa Wisata Berdasarkan Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB (Doctoral dissertation, ITN MALANG).
- Munawar, A. (2019). Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan: Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Penerbit Inti Mediatama.
- Najjah, S., Fadliyanti, L., & Suriadi, I. (2022). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Konstanta*, 1(1), 33-44.
- Nurinsani, A., Aini, W., & Suardi, S. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Pramuwisata Dalam Persepsi Wisatawan Di Museum La Galigo Kota Makassar. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 106-114.
- Rangkuti, F. (2017). Analisis SWOT: Teknik Kasus Bisnis. Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Ramli, M., Basri, H., Junaidi, M. A., Rahadi, I., & Pauzi, M. H. (2022). Rural tourism: Activities and challenges. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 2774-2780.
- Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & Chairil, A. (2020). Potensi pengembangan ekowisata rumbia Kabupaten Jenepono. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 1-13.
- Sausan, M. F., Indriana, H., & Purwandari, H. (2023). Pengembangan ekowisata bahari dan kesejahteraan masyarakat lokal pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 165-171.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardono, E., Wahyudi, A., & Musleh, M. (2023). Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari Dengan Pendekatan Soft System Method Di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1241-1252.
- Sutrisnawati, N. K., Budiasih, N. G. A. N., & Ardiasa, I. K. (2020). Upaya pemulihan sektor pariwisata di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 39-57.
- Sukarnoto, T. (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Peluang Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 Desa Patuanan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89-96.
- Ulumi, H. F. B., & Syafar, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 118-128.
- Wahyuni, S., & Mase, R. A. (2024). PEMIKIRAN MAZHAB BAQIR AL-SHADR (KAJIAN TEORI DASAR DALAM MEMBANGUN EKONOMI ISLAM). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 198-209.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya (SUPPLY) Sebagai Aset dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 14(1), 13-22.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, Sri. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya (SUPPLY) Sebagai Aset dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 14(1), 13-22.
- Website resmi pemerintah Kabupaten Lombok Timur:
<https://portal.lomboktimurkab.go.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.